

Analisis Pengaruh Film Upin dan Ipin Terhadap Karakter Siswa

Ivan Zhayoga¹, Diana Endah H², Ikha Listyarini³
¹²³ Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
e-mail: ivanzh6@gmail.com, diana12@gmail.com, ikha23@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh film animasi Upin dan Ipin terhadap karakter siswa?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh terhadap karakter siswa dalam film animasi Upin dan Ipin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Data dalam penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis, pengaruh film Upin dan Ipin yang dilakukan di SDN 4 Tanggung terdapat tiga proses yaitu melihat/mengamati, mengaplikasikan dan menganalisis, yang dilakukan dengan media film Upin dan Ipin episode Ikhlas dari Hati dan Pensil Ajaib. Terdapat nilai karakter peduli sosial dan bersahabat, serta semua siswa telah meningkatkan dan mengaplikasikan nilai karakter tersebut dalam lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil analisis pengaruh film Upin dan Ipin yang mencakup dua nilai karakter yaitu nilai karakter peduli sosial dan bersahabat yang dijadikan sebagai acuan serta hasil wawancara dan observasi bersama Siswa, Guru, Orang tua, dapat digunakan sebagai contoh bagi siswa dalam peningkatan karakter. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah film Upin dan Ipin dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam penanaman nilai karakter peduli sosial dan bersahabat bagi siswa.

Kata Kunci: Analisis, Film, Upin dan Ipin, Karakter

Abstract

The focus of research in this study is How is the influence of Upin and Ipin animated films on student characters ?. This study aims to analyze and describe the effect on student characters in the animated film Upin and Ipin. This type of research used in this study is qualitative research with descriptive research methods. Data in this study were obtained through interviews, observations and documentation. Based on the results of the analysis, the influence of Upin and Ipin films conducted at SDN 4 Tanggung, there are three processes, namely viewing / observing, applying and analyzing, which are carried out with the media of Upin and Ipin episodes of Sincere from the Heart and the Magic Pencil. There are social care and friendly character values, and all students have improved and applied these character values in the surrounding environment. It can be concluded that the overall results of the analysis of the influence of the film Upin and Ipin which includes two character values, namely the value of social and friendly caring characters that are used as a reference and the results of interviews and observations with students, teachers, parents, can be used as examples for students in character improvement. Based on the results of this study, the suggestion that can be delivered is Upin and Ipin films can be used as a learning medium in instilling the values of socially caring and friendly characters for students.

Keywords: Analysis, Film, Upin and Ipin, Characters

1. Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dengan adanya perubahan zaman menjadi salah satu tolak ukur diperlukannya kualitas pendidikan yang baik agar terciptanya sumber daya manusia yang cerdas. Karena bagaimanapun pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, untuk itu jika bangsa ini ingin maju maka pendidikan justru harus dimajukan terlebih dahulu. Sehingga memunculkan usaha pembangunan kemandirian siswa dalam ranah pendidikan. Pada prinsipnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan proses yang diperlukan dalam kehidupan (Nasution, 2018).

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. Melalui pendidikan-lah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap, perilaku, dan karakter. Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya perkelahian antarpelajar, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, Siswa yang menunjukkan sikap kurang hormat kepada orang dewasa, kasus menyontek yang sudah menjadi kebiasaan. Persoalan budaya dan karakter bangsa saat ini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik (Utomo, 2017: 23). Fenomena ini menjadikan dunia pendidikan berbenah sehingga pendidikan karakter sangat penting saat ini dimana nantinya pendidikan karakter bisa merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi (Siswati, 2018).

Karakter merupakan kunci utama pembangunan sumber daya yang berkualitas. Dengan begitu karakter harus dibentuk sedini mungkin, Susilowati (2017:1) mengatakan kegagalan penanaman karakter sejak dini membuat serta pembentukan pribadi yang bermasalah di masa mendatang. Dengan demikian pembentukan karakter sejak dini wajib dilakukan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan bermain (teman sebaya) anak. Lickona (2012:3) mengatakan bahwa karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. Hal-hal positif yang dimaksud meliputi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Karakter membahas mengenai bagaimana ketaqwaan seseorang pada Tuhan nya, kecerdasan seseorang menyelesaikan masalah nya, dan yang utama adalah mengenai sikap orang terhadap sesama nya. Karakter menjadi tolak ukur penilaian seseorang. Baik buruknya seseorang bukan dilihat dari kekayaannya, atau sekedar kecerdasannya tapi yang paling utama dilihat dari bagaimana sikap nya. Peran yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter adalah orang tua. Mereka mempunyai kewajiban penuh untuk mencontohkan hal-hal yang baik terhadap anaknya. Orang tua juga berperan dalam menentukan lingkungan anak, dimana tempat tinggalnya dan dimana anak mendapatkan pendidikan. Kerjasama yang baik antara orang tua dan lingkungan tentu akan berbuah manis. Dalam hal ini peranan pemerintahpun dibutuhkan untuk menciptakan pendidikan yang berkarakter (Ramadhanti, 2019).

Patricia Mars Greenfield (2007) dalam bukunya *Mind and Media*, yang telah diterjemahkan oleh Sugeng P. Bahwa "Menonton televisi dapat menjadi suatu kegiatan pasif yang mematikan apabila orang tuanya tidak mengarahkan apa-apa yang boleh dilihat oleh anak-anak mereka, sekaligus mengajar anak-anak itu untuk menonton secara kritis serta untuk belajar dari apa-apa yang mereka tonton". Menurut Desti (2005:2) yang dikutip dari jurnal komunikasi mengatakan bahwa pada saat ini hampir seluruh stasiun televisi swasta banyak menyajikan program-program acara yang memang tidak layak untuk dikonsumsi oleh anak-anak yang jam tayangnya justru pada saat anak-anak sedang membutuhkan hiburan setelah pulang sekolah atau pada sore hari.

Dengan berkembangnya zaman, semakin banyak acara televisi yang diminati oleh masyarakat. Film kartun atau animasi yang menjadi pilihan stasiun televisi karena menarik banyak audiens anak-anak. Diantaranya Upin & Ipin di MNCTV, Shiva di ANTV, Spongebob di Global TV dan lain-lain. Tetapi tidak semua film kartun dan animasi pantas dan layak untuk ditonton oleh anak-anak karena mengandung unsur kekerasan. Namun ada juga sebagian film kartun atau animasi yang di suguhkan mendidik serta baik untuk di saksikan anak-anak. Salah satunya adalah film animasi Upin & Ipin yang tayang setiap hari pukul 12.00 WIB di MNC TV.

Tokoh Upin dan Ipin sendiri adalah tokoh yang mudah bersosial, tetapi cenderung lebih suka bermain seperti yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar. Film yang seharusnya untuk

konsumsi anak usia 7 tahun ke atas, telah bergeser menjadi tontonan segala usia termasuk juga anak-anak di bawah usia tersebut.

Berdasarkan UU RI No. 20 tentang sistem pendidikan nasional, fungsi dari pendidikan nasional adalah membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Membentuk karakter seorang anak harus di sertai dengan contoh perilaku baik sehingga dapat diteladani oleh anak, tapi kenyataannya masih banyak tindakan serta perilaku yang tidak pantas di lakukan oleh anak. Nilai karakter perlu di tanamkan sejak dini agar saat dewasa anak mempunyai nilai karakter yang positif.

Karakter bangsa yang kuat mesti di bangun dalam diri anak didik. Sebab karakter menentukan lemah dan kuatnya seorang individu. "Untuk membangun karakter anak didik, mesti di dukung dengan inisiatif kritis dan memberikan waktu pada mereka yang mengemukakan ide ide baru" Muslich (2010:41).

Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak yang mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari serta dalam lingkungan sekolah.

Bersahabat dan peduli sosial merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada setiap anak, diharapkan anak mengerti serta mengimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak memiliki sikap saling membantu yang dapat dijadikan bekal hidup di dalam masyarakat.. Hal ini akan menjadi modal dasar anak menjadi manusia yang berkarakter, berkepribadian berdasarkan Pancasila.

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana pengaruh tayangan film kartun Upin dan Ipin terhadap karakter siswa sekolah dasar di SDN 4 Tanggung. Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan data awal mengenai ada tidaknya pengaruh film Upin dan Ipin terhadap karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh film animasi Upin dan Ipin terhadap karakter siswa di SDN 4 Tanggung?.

2. Metode

Penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2019 di SDN 4 Tanggung, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 5, Guru dan Orang tua siswa. Teknik pengambilan sampel data menggunakan *purposive sampling* dengan semua siswa kelas 5.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan 3 cara yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi siswa dan lingkungan, wawancara terhadap guru dan 17 Orang tua siswa dan menganalisis karakter pada film Upin dan Ipin. Keabsahan data dalam penelitian dicek menggunakan ketekunan dan triangulasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan berupa pemberian pertanyaan dan pengamatan dalam lingkungan siswa terdapat perilaku peduli sosial dan bersahabat. Orang tua, Guru dan lingkungan sekitar sering memberikan contoh perilaku karakter tersebut dengan baik supaya dapat di contoh bagi siswa. Peneliti juga menanyakan kepada Orang tua dan Guru tentang kelayakan tayangan yang ditonton, berupa apakah semua tayangan layak untuk siswa dan tayanganannya seperti apa yang layak. Orang tua dan Guru menjelaskan jika tidak semua tayangan layak dan yang layak bagi siswa adalah tayangan yang tidak menampilkan kekerasan dan mendidik. Peneliti lalu memberikan film Upin dan Ipin episode "Ikhlas dari Hati" dan "Pensil Ajaib" untuk dilihat oleh Siswa, Orang tua dan Guru.

Setelah penayangan film Siswa, Orang tua dan Guru juga memberikan tanggapan ketika ditanyakan tentang film yang ditonton, berupa membantu teman yang sedang kesusahan itu baik dan bermain bersama lebih menyenangkan. Dan peneliti memberikan pertanyaan apakah didalamnya ada tindakan peduli sosial dan bersahabat? Siswa mengetahui dan menejelaskannya dalam pemberian penejelasan siswa juga menyukai tentang episode tersebut

dan merasa nyaman saat menonton, Orang tua dan Guru mengatakan terdapat dan tindakan tersebut patut dicontoh karena baik bagi siswa. Orang tua dan Guru juga berpendapat kalau film tersebut layak bagi anak dan membolehkan ditonton serta tidak perlu diawasi karena tayangan tersebut tidak terdapat adegan kekerasan. Dalam pengamatan dan pemberian pertanyaan ke orang tua, di lingkungan siswa sering melakukan tindakan peduli sosial dan bersahabat, komunikasi dan penanganan masalah siswa juga baik.

Peneliti mencoba mengamati beberapa hari dan memberikan pertanyaan ke Orang tua dan Guru, adakah peningkatan kepada siswa setelah menonton film Upin dan Ipin? Menurut pengamatan dan pemberian pertanyaan siswa menjadi lebih aktif dalam karakter peduli sosial dan bersahabat, berupa pemberian bantuan, komunikasi, pergaulan dan bekerja sama dengan teman di lingkungan.

Menurut Munadi (2013:116) dilihat dari indera yang terlibat, film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya di dengar saja. Manfaat dan karakteristik lainnya dari media film dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, di antaranya adalah (1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, (2) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, (3) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik, (4) Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang, (5) Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.

Dalam penayangan film yang dilakukan oleh peneliti dapat mengatasi keterbatasan waktu untuk tidak perlu ke menonton dirumah dan menunggu tayangan di televisi untuk mulai, ini bisa digunakan secara lebar dan kapan saja dan menjangkau banyak siswa. Pesan yang di sampaikan melalui tindakan-tindakan yang terdapat di film pastinya pesan tersebut akan mudah diingat karena dilakukan secara dipraktikkan. Dalam menjelaskan hal abstrak bagi siswa ini seperti tentang karakter peduli sosial dan bersahabat bagi siswa jika dijelaskan saja tidak akan mudah di pahami, tetapi jika di gabungkan dengan tindakan di film siswa jadi paham dan mendapat gambaran karakter tersebut. Karena diberikan tindakan yang baik dan menyentuh ini dapat membuat emosi siswa terpengaruhi dan dapat berdampak. Karena film selalu mudah bagi siswa karena melihat saja tanpa memerlukan berfikir ini membuat yang pandai maupun tidak mudah memahaminya.

Nurdiyantoro (2013:59) bahwa strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangunan karya yang bersangkutan. Melalui unsur pembangun instrinsik yang terdapat didalam film, peneliti bisa menyampaikan pesan dan bagi siswa mudah dipahami. Seperti tema mengikat sebuah cerita jadi disesuaikan dengan yang diinginkan sampaikan ke siswa atau tidak. Alur mengarahkan ceritanya maju atau kebelakang, tapi untuk film yang ditayangkan siswa menggunakan alur maju supaya siswa lebih mudah memahaminya. Tokoh atau pemain yang ada di film, juga di sesuaikan supaya lebih mendalami tentang pesan yang ingin disampaikan. Latar digunakan sebagai tempat dalam film, pengambilan tempat ini masih di daerah tempat tinggal Upin dan Ipin supaya siswa lebih akrab dengan tempatnya. Sudut pandang atau sebagai penyaji jalan cerita, di sini Upin dan Ipin yang menjadi sudut pandangnya jadi pengarah pesannya juga berada di sekitaran Upin dan Ipin. Amanat atau penyampaian pesan dengan adanya amanat pesan yang diinginkan oleh peneliti bisa tersampaikan ke siswa.

Dalam karakter peduli sosial, peneliti menggunakan indikator keberhasilan sekolah dan kelas yang terdapat didalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang diterbitkan oleh (Masrukhan : 2016 (Kemendiknas 2011 : 30-31) yaitu (1) Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial; (2) Melakukan aksi sosial; (3) Menyediakan fasilitas untuk menyumbang; (4) Berempati kepada sesama teman kelas; (5) Membangun kerukunan warga kelas; (6) Membagi makanan dengan teman; (7) Berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah; (8) Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya; (9) Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam; (10) Mengunjungi rumah yatim dan panti jompo ; (11) Menghormati petugas-petugas sekolah; dan (12) Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.

Dalam penggunaan karakter peduli sosial dalam penelitian, siswa menunjukkan bahwa peningkatan terjadi dan melalui indikator berempati terhadap teman dikelas, membagi makanan dengan teman, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam, membantu teman yang sedang memerlukan bantuan. Di lingkungan rumah menurut orang tua, siswa juga mengalami peningkatan suka memberikan bantuan dan berkomunikasi baik dengan temannya. Menurut

Guru juga siswa mengalami peningkatan karena jadi suka membagi lauk ke temannya yang tidak memiliki lauk, ini juga menunjukkan sikap empati ke teman. Peneliti juga melihat siswa jadi lebih peka terhadap temannya jika tidak mempunyai alat tulis dan meminjamkannya, dan membantu temannya jika dalam kesulitan belajar dan mengajari temannya.

Menurut Sulhan (2011:39), dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter bersahabat atau komunikatif adalah sebagai berikut (1) Menghargai pendapat orang lain, (2) Memberikan dukungan kepada teman, (3) Berbagi dengan orang lain, (4) Membiasakan bermusyawarah untuk memecahkan masalah, (5) Mengutamakan kepentingan bersama, (6) Mengembangkan sikap demokratis, (7) Menyukai bergotong royong, (8) Dapat bekerja sama dalam kelompok.

Dalam penggunaan karakter bersahabat dalam penelitian, siswa menunjukkan bahwa peningkatan terjadi dan melalui indikator melalui menghargai pendapat orang lain, memberikan dukungan ke teman, berbagi dengan orang lain, mengutamakan kepentingan bersama, menyukai bergotong royong, dapat bekerjasama dalam kelompok. Dilingkungan rumah menurut orang tua, siswa mengalami peningkatan dalam menghargai pendapat orang lain dan lebih menurut ke orang tua. Menurut Guru siswa juga mengalami peningkatan dalam memberikan dukungan ke teman dan mengutamakan kepentingan bersama seperti saat teman kesulitan siswa tidak terus mengejek tapi memberi bantuan. Peneliti juga melihat siswa menjadi lebih suka berbagi makanan dengan teman saat jam istirahat dan saat bekerjasama menjadi lebih senang.

Slameto (2013:21) tingkah laku baru di kuasai atau di pelajari mula-mula dengan mengamati dan meniru suatu model/contoh/teladan. Teori *Observational Learning and Imitation* mempunyai tiga tahapan : (a) *Modeling effect* yaitu dengan jalan mengamati dan meniru, siswa menghubungkan tingkah laku dari model dengan *response* yang baru bagi dirinya, (b) *Dishinbitory effect* yaitu dengan mengamati dan meniru suatu model, seorang siswa dapat memperlemah atau memperkuat *response* *response* terlarang yang telah di miliki, (c) *Eliciting effect* yaitu dengan mengamati dan meniru suatu model, siswa menghubungkan tingkah laku dari model dengan *response-response* yang telah dimilikinya.

Melalui Teori *Observational Learning and Imitation*, dengan pemberian tayangan film Upin dan Ipin, lalu di berikan perintah untuk menonton film tersebut dan diamati serta diberikan pernyataan, siswa mengalami peningkatan terhadap *response* yang dimiliki, *response* yang mengalami peningkatan di siswa adalah karakter peduli sosial dan bersahabat, dimana siswa menjadi lebih peduli terhadap teman dan dilingkungan sekolah serta rumah. Ini menunjukkan jika pengaruhnya bermanfaat bagi siswa yang dimana mengalami peningkatan di *responsenya*.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan, Analisis Pengaruh Film upin dan Ipin terhadap karakter siswa melalui 3 tahapan yaitu *Modeling effect*, *Dishinbitory effect*, dan *Eliciting effect*. *Modeling effect* yaitu pemberian tayangan film Upin dan Ipin kepada siswa untuk di tonton, *Dishinbitory effect* yaitu siswa diberikan perintah untuk mengamati film Upin dan Ipin, *Eliciting effect* yaitu peneliti mengamati dan mengobservasi siswa. Pertama dalam pemberian tayangan film Upin dan Ipin peneliti menganalisis terlebih dahulu nilai karakter dan unsur unsur penyusun yang terdapat dalam episode “Ikhlas dari Hati” dan “ Pensil Ajaib” tersebut, dalam tayangan tersebut terdapat perilaku peduli sosial dan bersahabat yang dapat di gunakan untuk contoh bagi siswa. Kedua peneliti mencoba mengamati lingkungan sekitar terdapat perilaku peduli sosial dan bersahabat serta pemberian contoh atau tidak. Selanjutnya peneliti mengamati apakah siswa meniru dan meningkatkan nilai karakter peduli sosial dan bersahabat ke dalam lingkungan mereka. Setelah di lakukan pengamatan ternyata semua siswa melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai karakter peduli sosial dan bersahabat serta meningkat. Maka film Upin dan Ipin dapat berpengaruh dalam penerapan contoh karakter baik dan peningkatan karakter bagi siswa.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas maka disampaikan saran sebagai berikut, 1) Bagi Guru, Guru dapat mengimplementasikan film animasi Upin dan Ipin sebagai media pembelajaran dalam penanaman nilai karakter peduli social dan bersahabat bagi siswa. 2) Bagi Orang Tua, Film animasi Upin dan Ipin yang mengandung nilai karakter peduli sosial dan bersahabat dapat dijadikan contoh penanaman nilai karakter pada anak dalam kehidupan sehari-hari. 3) Bagi siswa, Melalui hasil penelitian ini siswa dapat mengetahui nilai karakter dalam film Upin dan Ipin serta mengambil contoh baik dalam film animasi tersebut dalam

berkehidupan bermasyarakat. Selain itu diharapkan film Upin dan Ipin dapat dijadikan motifasi untuk selalu berbuat kebaikan di berbagai lingkungan pergaulannya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *KBBI*. Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama.
- Kesuma, Dharma. dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. 2018. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom., dan Didin Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Komisi Penyiaran Indonesia. 2017. *Publik Minta Tayangan Anak Berkualitas Diperbanyak*.http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam_negeri/34180-publik-minta-tayangan-anak-berkualitas-diperbanyak. Diakses 3 Maret 2019.
- Listyarini, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga Group.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan : Referensi (GP Press Group).
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, Toni. 2018. *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter* . IJTIMAIYAH Vol.2 No.1 Januari-Juni 2018
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press.
- Rahmawati, Putri Noor. 2017. *Analisis Nilai Karakter dalam Film Animasi Wreck it Ralph*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Ramadhanti, Maharani. 2019. *Embentukan Karakter Dalam Pembelajaran Bcct (Beyond Center And Circle Time)* . Jurnal Educate | Vol. 4 No. 1 Januari 2019.
- Ranang, A.S. dkk. 2010. *Animasi Kartun Analog Sampai Digital*. Jakarta Barat : PT. Indeks.
- Saraswati, Diah. 2015. *Analisis Nilai Karakter dalam Film Animasi Keluarga Somat*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Siswati. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018* . Indonesian Journal of History Education, 6 (1), 2018.
- Soegeng, dkk. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Pendidikan*. Semarang : IKIP PGRI Semarang Press.
- Soegeng, Abdullah, dan Kasihadi. 2013. *Landasan Pendidikan Karakter*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tentang perfilman. Bab 1 pasal 1 ayat 1.

Wikipedia. 2019. id.m.wikipedia.org/wiki/upin_%26_ipin. Diakses 3 Maret 2019.